

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis sintesis pada data kuantitatif, data ini berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis sintesis pada data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data kualitatif yang di angkakan.<sup>66</sup>

Menurut Tanzeh dalam bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan

---

<sup>66</sup> Elok Fitriani Rafikasari, Analisis Persepsi mahasiswa Tentang Adopsi SiMBA Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, Ekonomi Syariah, *Jurnal An-Nisbah*, 2019, Vol. 05 NO. 02

pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>67</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Modal Usaha, Produktivitas, Inovasi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

Tujuan dari penelitian lebih diarahkan pada hubungan antar variabel, memverifikasi teori, dan melakukan prediksi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai atau tidaknya sebuah gejala yang terjadi. Dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, yaitu sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol suatu gejala.<sup>68</sup> Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada Pengaruh Modal Usaha, Produktivitas, Inovasi dan Karakteristik Wirausaha terhadap

---

<sup>67</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 99

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 11

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita teliti. Jadi, populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.<sup>69</sup>Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebagian anggota UMKM yang ada di kabupaten Blitar. Alasan peneliti menggunakan populasi ini karena peneliti ingin mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Produktivitas, Inovasi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar.

### 2. Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* (random sample) yaitu metode pengambilan sampel secara random. Dalam *probability sampling* ada beberapa jenis yang lebih spesifik, dan peneliti memilih pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung

---

<sup>69</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hlm. 257

dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.<sup>70</sup>

### 3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertanyaan yang kerap muncul dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hak yang sangat penting dalam penelitian. Ketetapan jenis dan jumlah anggota yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (representativeness) sampel terhadap populasi, keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dari penelitian ini ialah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah kabupaten Blitar. jumlah populasi adalah 9243 dan batas kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 99 responden yang bisa

---

<sup>70</sup> *Ibid*, Hlm. 258

ditemui. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin.<sup>71</sup> sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

jumlah populasi adalah 9243 dan batas kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{9243}{1+\{9243 \times (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{9243}{93}$$

$$n = 98,9 (99)$$

### C. Data, Jenis Data dan Skala pengukuran

#### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama (sumber asli lapangan).<sup>72</sup> data yang di dapat dari kuisioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha.

---

<sup>71</sup> Consuelo Gsevilla. Et. *Al.Research Methods*. (rex Printing Company: Quezon City, 2007)

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial "Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), Hlm. 128

Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM kabupaten Blitar melalui kuisioner.

- b. Data sekunder yaitu data yang bukan usaha sendiri. Data sekunder diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain melalui objek dan subjek yang akan diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang objek yang diteliti.<sup>73</sup> Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kabupaten Blitar, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan materi kajian.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain . dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*): variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus. Atau menurut kamus buku besar bahasa Indonesia bisa disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempegaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha, produktivitas, inovasi, dan karakteristik wirausaha.

---

<sup>73</sup> Marzuki, *metodologi Riset*, (Yoygakarta: UII,1991), Hlm. 55-56

- b. Variabel terikat (*dependen*): variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>74</sup>

Untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang diteliti survey ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pertanyaan adalah bobot dan bobot terendah adalah 1.

Skor 1 = sangat (tidak setuju/buruk/kurang)

Skor 2 = tidak (setuju/baik/suka)

Skor 3 = netral/cukup

Skor 4 = setuju/baik/suka

Skor 5 = sangat (setuju/baik/suka)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang untuk mengetahui fenomena sosial.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 39

data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi dan Kuesioner (angket)

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada suatu objek yang diteliti.<sup>76</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti dapat mengamati pelaku UMKM di Kabupaten Blitar secara langsung.

Angket/kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>77</sup> dimana peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau pelaku UMKM. Disini peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah di sediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal meberikan tanda silang (x) kepada kolom yang sesuai.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi.

---

<sup>75</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Peneltian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 83

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 135

<sup>77</sup> *Ibid*, Hlm. 135

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para konsumen yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur sama. Penyusunan kuesioner berdasarkan pada kisi-kisi instrument yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrument Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Modal Usaha (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Modal</li> <li>2. Modal Kerja</li> <li>3. Modal Investasi</li> </ol>	Sari Juliasty, <i>Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha.</i> (Jakarta: BALAI PUSTAKA, 2009)
2.	Produktivitas (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Meningkatkan hasil yang di capai</li> <li>3. Semangat kerja</li> <li>4. Pengembangan diri</li> <li>5. Mutu</li> <li>6. Efisiensi</li> </ol>	Sisca, Erbin Candra, dkk, <i>Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia,</i> (Yayasan Kita Menulis, 2020)
3.	Inovasi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khusus</li> <li>2. Unsur kebaruan</li> <li>3. Program yang terencana</li> <li>4. Bergerak sesuai program inovasi</li> </ol>	Suranto, <i>Inivasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Tiju Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar,</i> (Surakarta: CV Oase Group, 2019)
4.	Karakteristik Wirausaha (X4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi yang tinggi</li> <li>2. Orientasi ke masa depan</li> <li>3. Jiwa kepemimpinan yang unggul</li> <li>4. Jaringan usaha yang luas</li> <li>5. Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan</li> </ol>	Yuyus Suryana, dkk, <i>Kewirausahaan pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses,</i> (Jakarta: Kencana

			Prenanda Media Grup, 2011)
5.	Pengembangan Usaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi</li> <li>2. Manajemen pemasaran</li> <li>3. Penjualan</li> </ol>	Setyowati Subroto dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Kabupaten Brebes”, <i>Jurnal Sosial Ekonomi</i> , 2016, Vol. 6, No. 1

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.<sup>78</sup>

Tujuan analisa data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Uji Validasi

Analisis validasi yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket/kuesioner dikatakan valid apabila

<sup>78</sup> Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2010), Hlm. 9

pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur kuesioner tersebut.

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan  $r$  tabel dengan ketentuan untuk defree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel independennya.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.<sup>79</sup> Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji Realibilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1, Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliable

---

<sup>79</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hlm. 96

- 4) Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliable

### 3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data digunakan pengolahan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas, tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengukur apakah variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *kolmogorof-smirnov* yang dipadukan dengan kurva P-P Plots.<sup>80</sup> Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot dengan asumsi:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan tidak memenuhi uji asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

---

<sup>80</sup> *Ibid*, Hlm. 78

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau karena adanya kenyataan bahwa variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga dari luar model tersebut.<sup>81</sup>

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Apabila  $VIF > 0.1$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- 2) Apabila  $VIF < 0.1$  dan  $VIF > 10$ , maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, Hlm. 79

<sup>82</sup> Rina Novianti Ariawaty dan Siti Novi Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), Hlm. 26

<sup>83</sup> *Ibid*, Hlm. 27

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan beberapa cara, seperti uji glejser, pola titik-titik pada gambar *Scatterplot* model tersebut atau uji koefisien korelasi Spearman's *rho*.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari uji glejser, uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%.<sup>84</sup>

#### 4. Analisis Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Misalkan variabel bebas tersebut adalah X1, X2 dan variabel terikatnya adalah Y, maka pengaruh X1, X2 terhadap Y atau dinamakan regresi ganda Y atas X1, X2.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>84</sup> *Ibid*, Hlm. 28

<sup>85</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm. 187

adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pengembangan Usaha (Variabel Dependen)

X1: Modal Usaha (Variabel Independen)

X2: Produktivitas (Variabel Independen)

X3: Inovasi (Variabel Independen)

X4: Karakteristik Wirausaha (Variabel Independen)

a : Konstanta

e : Standar Error

b1 : Koefisien regresi variabel Modal Usaha

b2 : Koefisien regresi variabel Produktivitas

b3 : Koefisien regresi variabel Inovasi

b4 : Koefisien regresi variabel Karakteristik Wirausaha

b1, b2, b3, b4, bn = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (min) maka terjadi penurunan.

##### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang

digunakan yaitu uji signifikan parsial (T-test) dan uji signifikan simultan (F-test).

- a. Hipotesis parsial adalah hipotesis yang digunakan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam contoh disini X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dilakukan secara hipotesis terpisah.<sup>86</sup> Uji signifikan parsial (T-test) digunakan untuk mengetahui keterandalan dan kemaknaan dari nilai koefisien regresi. Sehingga dapat diketahui apakah X1, X2, X3, X4, berpengaruh signifikan terhadap Y. Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$ , artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ .
- b. Uji signifikan simultan (F-test) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1, X2, X3, X4, berpengaruh signifikan terhadap Y. Uji F bisa dijelaskan menggunakan analisis varian ANOVA.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria yang digunakan pengujian yaitu apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya

---

<sup>86</sup> Rina Novianti Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT.Bima Pratama Sejahtera, 2018), Hlm. 34

<sup>87</sup> *Ibid*, Hlm. 34

masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan. Dan sebaliknya

#### 6. Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ( $R^2$ ). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Dalam hubungannya dengan korelasi,  $R^2$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 1 maka hubungannya semakin erat dan apabila nilainya mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Modal usaha, produktivitas, inovasi, dan karakteristik wirausaha) terhadap variabel dependen (penegmbangan usaha mikro kecil dan menengah). Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = \text{koefisien determinasi}$$

$$r^2 = \text{koefisien korelasi}$$

---

<sup>88</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 130